

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan secara objektif terkait masalah sosial dalam bentuk data angka dan diuji melalui uji statistika.⁸⁴ Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Dengan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang diterapkan didalam penelitian ini yaitu asosiatif klausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara duavariabel atau lebih.⁸⁵ Dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini memaparkan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antar variabel-variabel yang diteliti lebih dari satu variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan mempengaruhi variabel keputusan menggunakan pembiayaan murabahah.

⁸⁴ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, "*Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*", (Depok: Kencana, 2007), Hlm. 5.

⁸⁵ Umar Husein, "*Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*", (Jakarta: Grafindo. Persada, 2005), Hlm. 9.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari variabel, subjek, fenomena, atau konsep, yang bertujuan untuk bahan penelitian agar di setiap anggota populasi dapat diketahui sifat populasi yang berkaitan.⁸⁶ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wa Tamwil Pahlawan Tulungagung, karena anggota merupakan konsumen atau pemakai produk yang ditawarkan oleh BMT sehingga mengetahui yang mempengaruhi mereka dalam memilih produk pembiayaan murabahah. Selain itu, tingkatan pendidikan anggota yang berbeda-beda dapat mempengaruhi pengetahuan terkait BMT, begitu pula dengan kecenderungan konsumen yang akan memilih satu produk dengan teliti dan lebih menguntungkan sehingga sangat tepat apabila memilih anggota yang pastinya sudah mempertimbangkan produk dan menikmati secara langsung terkait bagi hasil dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh BMT.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁷ Karena dalam penelitian ini sudah diketahui

⁸⁶ Morissan M., A., dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana. 2012), Hlm.. 19

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), Hlm. 118.

populasinya, maka untuk pengambilan jumlah sampel secara acak atau menggunakan teknik perhitungan slovin dengan *Standart Error* atau tingkat kesalahan sebesar 5%.

Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus slovin :⁸⁸

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah Anggota Sampel

N = Jumlah Anggota Populasi

e = standar *error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi disini menggunakan sebesar 5% atau 0,05

1 = bilangan konstan

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

a. Data sampel anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah

$$n = \frac{777}{1 + (777 \times 0,05^2)} = \frac{777}{2,9425} = 264,061 \rightarrow 264$$

b. Data sampel anggota pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah

$$n = \frac{163}{1 + 163 (0,05^2)} = \frac{163}{1,4075} = 115,8 \rightarrow 116$$

⁸⁸ Ida Lailatul Qadriyah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menabung di Bank Muamalat Cabang Madiun*, *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol.04, No.01, Maret 2016, Hlm.5

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dari BMT Istiqomah sebanyak 264 responden dan BMT Pahlawan sebanyak 116 Responden.

3. Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁸⁹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁹⁰

Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah semua nasabah yang mengambil produk pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

⁸⁹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.174.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.82

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan atau kuisioner secara langsung.⁹¹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari memberikan daftar pertanyaan atau kuisioner pada anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

Sedangkan data sekunder merupakan data primer telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁹² Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Studi kepustakaan akan didapat oleh peneliti melalui buku dan jurnal maupun literatur lain yang mendukung penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.⁹³

⁹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.42.

⁹² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.42

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.162.

a. Variabel Bebas X (Variabel Independen)

Variabel bebas X (independen) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Bagi Hasil (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3).

b. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)

Variabel Y (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen), variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.⁹⁴

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.⁹⁵ Dalam menggunakan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuisisioner dapat diukur dengan instrument

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....* Hlm.38.

⁹⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2012), hlm.229

tertentu, dapat dinyatakan dengan angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala likert cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Skala likert tersebut yang digunakan menunjukkan nilai atau skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengukuran skala likert

Jawaban Responden	Skala Likert
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk dalam daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.

Angket yang disebarkan oleh peneliti sebagai instrument penelitian menggunakan metode angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam kuisisioner tersebut.⁹⁶ Angket

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.64

disebarkan kepada anggota yang memilih produk pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk di teliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dituangkan kedalam angket/kuisisioner.⁹⁷

Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1	Tingkat Pendidikan (X1)	Jenjang Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh anggota memperluas pengetahuan terkait pembiayaan murabahah Melalui jenjang pendidikan yang ditempuh, anggota dapat mengetahui tentang produk pembiayaan murabahah	Undang-Undang SISDIKNAS BAB VI, Pasal 14, Nomor 20, Tahun 2003.

⁹⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.135

			<p>Anggota merasa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula pengetahuan mengenai BMT.</p> <p>Anggota merasa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin mudah pula anggota dalam menerima informasi terkait pembiayaan murabahah</p>	
		Kesesuaian Jurusan	<p>Pada pendidikan formal yang ditempuh, anggota dapat memperoleh pengetahuan terkait BMT.</p> <p>Kejuruan yang diambil dalam pendidikan formal maupun non formal mendukung pengetahuan terkait pembiayaan murabahah BMT</p>	
2	Bagi Hasil (X2)	Kejelasan Besarnya Nisbah	<p>Anggota memutuskan menggunakan pembiayaan murabahah di BTM karena tingkat bagi hasil relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan LKM lainnya.</p> <p>Anggota merasa tingkat bagi hasil yang ditetapkan telah melalui musyawarah dan sesuai dengan kemampuan anggota.</p> <p>Anggota memilih pembiayaan murabahah karena persentase bagi hasil sudah pasti ditetapkan diawal.</p>	Adiwarman A. Karim, <i>Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuntungan</i> , Cet. KE-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.206
		Manfaat Bagi Hasil	Anggota memilih pembiayaan murabahah karena tingkat pencapaian	

			hasil yang didapat antara kedua belah pihak lebih adil.	
			Anggota merasa bagi hasil memberikan manfaat baik secara finansial dan juga secara religiusitas	
		Bagi Hasil yang Kompetitif	Anggota merasa penetapan persentase bagi hasil sesuai dengan kondisi perekonomian secara umum dan tingkat risiko yang diambil.	
3	Kualitas Pelayanan (X3)	Daya tanggap (Responsiveness)	BMT memiliki pegawai yang siap dan tanggap dalam melayani anggota.	Fandy Tjiptono, <i>Service, Quality dan Satisfaction</i> , (Yogyakarta : Andi, 2016), Hlm.178
		Kehandalan (Reliability)	Anggota merasa karyawan berkompeten dan sigap melayani sesuai dengan prosedur yang berlaku	
		Jaminan (Assurance)	anggota merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi di BMT	
		Empaty (Empathy)	Anggota merasa karyawan melayani dengan ramah dan perhatian terhadap nasabah dalam kondisi apapun.	
		Bukti Fisik (Tangibles)	Peralatan yang mendukung pelayanan terhadap anggota lebih lengkap.	
			Jumlah pegawai BMT yang bertugas cukup guna melayani anggota sesuai dengan bagiannya	
4	Keputusan Anggota Menggunakan	Pengenalan Masalah	Anggota memilih pembiayaan murabahah di BMT karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.	Philip Kotler & G. Amstrong, Prinsip-Prinsip

Pembiayaan Murabahah (Y)	Pencarian Informasi	Anggota mencari informasi produk pembiayaan murabahah melalui sumber pribadi atau keluarga..	Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2008), Hlm. 180
	Evaluasi Alternatif	Sebelum memutuskan suatu pembiayaan anggota mempertimbangkan produk pembiayaan lainnya di BMT.	
	Keputusan Pembelian	Anggota memilih pembiayaan murabahah karena berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh BMT	
	Perilaku Pasca Pembelian	Anggota merasa puas telah memilih pembiayaan murabahah di BMT	
		Anggota akan memilih pembiayaan murabahah kembali pada saat membutuhkan pembiayaan dikemudian hari	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlah data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.

Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara

seperti apa yang dilakukan dan dipahami supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mencari makna dibalik kata, melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data karakteristik responden berupa jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen sudah dapat dikatakan valid jika sudah mampu mengukur apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu dalam penelitian. Secara sederhana bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Jadi, uji validitas adalah instrument penelitian untuk menguji kevalidan dari data dalam suatu penelitian. Uji validitas ini dilakukan menggunakan SPSS 25.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Uji reliabilitas menyatakan bahwa, apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono, reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu.

Apapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan one shot yaitu pengukuran hanya selalu kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan menguji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 dan ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Triton jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama. Maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Alpha *Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable.
- b. Nilai Alpha *Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable.
- c. Nilai Alpha *Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable.

- d. Nilai Alpha *Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliable.
- e. Nilai Alpha *Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi adalah jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka H₀ diterima dan jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka H₀ ditolak.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Multikolinearitas berarti bahwa antar variable bebas atau variable terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 maka terjadi

multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *Cross section* daripada rime series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁹⁸

c. Uji Autokorelasi

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya

⁹⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : PT. Pustakaraya, 2009), hlm.80

autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, yang berarti terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW$ berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.⁹⁹

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan lebih dari satu variabel bebas, namun masih menunjukkan hubungan linear.¹⁰⁰ Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah regresi menggunakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angka-angka karena pengelolaan data menggunakan statistik.

Analisis data terhadap data yang diperoleh dari pengamatan yang berbentuk angka yang dapat diukur dan diperoleh dari daftar pertanyaan. Teknik statistik yang digunakan adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga

⁹⁹ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm.225

¹⁰⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.269

dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

$X_1 X_2 X_3$ = variabel bebas

α = nilai konstanta

e = nilai error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

7. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dimaksudkan untuk menguji secara parsial atau individual, pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah positif signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel, tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.

- 2) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji dua atau lebih variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.
- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_1), artinya tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (tingkat pendidikan, bagi hasil, dan

kualitas pelayanan) terhadap variabel dependen (keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh tingkat pendidikan, bagi hasil dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan anggota semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, maka yang digunakan adalah *R Square*. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi analisis linear berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah:¹⁰¹

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah

¹⁰¹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm.216

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, statistik untuk penelitian

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrument sampai dengan uji koefisien determinasi maka peneliti menggunakan aplikasi Software SPSS 25 *for Windows* untuk memperoleh hasil yang tertera.